

# The Roles of Community Service Department (DPM) University of Darussalam Gontor in Fostering the Morals of Students AT TPA Al-Amin, Brahu, Siman, Ponorogo Period 2019-2020

Alvhi Sahkrin Gunandar  
PASCA MPAl - IAIN SAS Bangka Belitung  
alvhi.sahkrin@unida.gontor.ac.id

---

## Info Artikel :

Diterima 12 Juni, 2023  
Direvisi 20 Juli, 2023  
Dipublikasikan 4 Agustus 2023

---

## Kata Kunci:

DPM Unida Gontor  
TPA  
Moral  
Peran

---

## ABSTRAK

Dapat dipastikan bahwa semua kampus melaksanakan salah satu unsur *Tri Darma* Perguruan Tinggi, oleh karena itu Universitas Darussalam Gontor membuat sebuah lembaga khusus yang ditujukan untuk pengabdian kepada masyarakat. DPM UNIDA Gontor merupakan salah satu unit kegiatan mahasiswa yang diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Karena melihat krisis moral mahasiswa yang semakin meningkat, DPM UNIDA Gontor mencoba menghadirkan solusi atas hal tersebut. Karena banyaknya permintaan masyarakat kepada kampus UNIDA dalam mengatasi permasalahan yang ada maka DPM UNIDA Gontor mulai beroperasi dalam kegiatan pengajian TPA Binaan di wilayah sekitar kecamatan Siman Ponorogo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Peran DPM UNIDA Gontor dalam pembinaan akhlak mahasiswa, 2) Faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan akhlak mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan tiga metode yaitu: 1) Observasi, 2) Wawancara dan 3) Dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis data, peneliti menggunakan tiga jenis analisis data seperti yang dikemukakan oleh J.Moloeng yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Kegiatan yang diadakan oleh DPM UNIDA Gontor sangat berperan dalam pembinaan akhlak siswa, 2) Kegiatan pelatihan yang diadakan oleh DPM UNIDA Gontor khusus untuk para guru, menjadi satu kesatuan. faktor pendukung untuk memudahkan guru dalam membina akhlak siswa. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran: 1) Kepada DPM UNIDA Gontor untuk mempertahankan dan meningkatkan lebih lanjut kegiatan-kegiatan yang sudah baik dan positif. 2) Kepada seluruh warga sekitar untuk saling bergotong royong mendukung terlaksananya kegiatan pembinaan akhlak bagi siswa. 3) Pengurus TPA hendaknya mengatur waktu khusus untuk kegiatan pendampingan bagi instruktur lokal, guna meningkatkan pengetahuannya dalam mengajar. 4) Kepada para guru TPA dari UNIDA Gontor agar memberikan penghargaan kepada siswa yang berakhlak baik, agar mereka semua termotivasi untuk terus berbuat baik. 5) Bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji tradisi baik UNIDA GONTOR yaitu Motto dan Five Spirits. Hal ini perlu dikaji karena berpengaruh terhadap keberhasilan UNIDA GONTOR dalam menghasilkan lulusan terbaik.

**Kata Kunci :** DPM UNIDA Gontor, TPA, Moral, Peran.

## ABSTRACT

It can be ensured that all campuses implement one of the elements of the *Tri Darma* of College, therefore Darussalam Gontor University has created a special institution aimed at community service. DPM UNIDA Gontor is one of the student activity units that is expected to be able to have a positive impact on the surrounding community. Because seeing the increasing moral crisis of the students, DPM UNIDA Gontor tried to present a solution to this. Due to the large number of community requests to the UNIDA campus in overcoming the existing problems, the UNIDA Gontor DPM began operating in the Fostered Landfill teaching activities in the area around

---

Siman Ponorogo sub-district.

This study aims to determine: 1) The role of DPM UNIDA Gontor in fostering student morals, 2) Inhibiting and supporting factors in fostering student morals.

This research is a qualitative descriptive study. In collecting data, the researchers used three methods, namely: 1) Observation, 2) Interview and 3) Documentation. Meanwhile, in analyzing data, researchers used three types of data analysis as suggested by J. Moloeng, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

Based on the results of the study, the following conclusions can be drawn: 1) Activities organized by DPM UNIDA Gontor are very instrumental in fostering the morals of students, 2) The training activities held by DPM UNIDA Gontor specifically for teachers, become one of the supporting factors to facilitate teachers in fostering the morals of students.

Based on the results of the study, the gave suggestions: 1) To DPM UNIDA Gontor to maintain and enhance further research activities that are already good and positive. 2) To all local residents to cooperate with each other to support the implementation of moral guidance activities for students. 3) TPA directors should arrange special time for mentoring activities for local instructors, in order to increase their knowledge in teaching. 4) To TPA teachers from UNIDA Gontor to give awards to students who have good character, so that they are all motivated to continue doing good. 5) For further researchers to examine the good traditions of UNIDA GONTOR, namely Motto and Five Spirits. This needs to be examined because it has an influence on the success of UNIDA GONTOR in producing the best graduates.

**Keywords :** DPM UNIDA Gontor, TPA, Morals, Roles.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

---

**Koresponden:**

Alvhi Sahkrin Gunandar

Email: [alvhi.sahkrin@unida.gontor.ac.id](mailto:alvhi.sahkrin@unida.gontor.ac.id)

---

**Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam pembangunan nasional, karena pendidikan merupakan landasan utama dalam membina kader-kader bangsa yang akan menjadi andalan untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan di Indonesia, dimana iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan sumber motivasi hidup di segala bidang.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat melalui berbagai kegiatan seperti bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang dilakukan secara formal, di sekolah maupun non formal, yaitu di luar sekolah yang berlangsung

---

<sup>1</sup>Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 4.

sepanjang hayat, mempersiapkan siswa agar mampu berperan di berbagai lingkungan untuk hidup layak di masa depan.<sup>2</sup>

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>3</sup>

Uraian di atas menunjukkan bahwa *sesaji larung* merupakan salah satu ritual *tolak bala'*. *Tolak bala'* tidak bisa dikatakan sebagai fenomena budaya semata, karena dari sudut pandang Islam bertentangan dengan akidah. Lebih dari itu, ritual *tolak bala'* merupakan syariat agama-agama di luar Islam, seperti Khonghucu, Budha, dan sebagainya. Namun, praktik ini masih dilestarikan dan dijadikan objek wisata oleh pemerintah setempat.

Fenomena *sesaji* di Ponorogo hanyalah salah satu contoh pengetahuan dan keyakinan masyarakat yang masih belum sepenuhnya sesuai dengan syariat Islam. Berangkat dari permasalahan tersebut, mahasiswa sebagai kelompok masyarakat yang memiliki kapasitas pengetahuan yang mumpuni, diharapkan mampu membawa perubahan. Meskipun tentu saja perubahan tidak bisa dilakukan dalam waktu singkat namun membutuhkan waktu dan strategi khusus. Sebagai salah satu Universitas Islam di Ponorogo, mahasiswa Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor diharapkan mampu memberikan solusi tentang permasalahan akidah dan syariah yang tidak sesuai dengan agama Islam.

Salah satu unit organisasi mahasiswa UNIDA Gontor adalah Departemen Pengabdian Kepada Masyarakat (DPM). Unit ini memiliki program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar, termasuk pembekalan ilmu agama dan ibadah yang sesuai dengan syariat Islam. Program tersebut antara lain pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an di TPA, penyuluhan keagamaan seperti pengajian jenazah dan pengabdian masyarakat lainnya.

Dari permasalahan yang dialami masyarakat Ponorogo, serta keberadaan mahasiswa UNIDA, peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar peran mahasiswa dalam mengubah masyarakat sekitar.

## Tujuan Studi

---

<sup>2</sup>Abd, Kadir, Dkk, *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 60.

<sup>3</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan.

1. Mengetahui peran Departemen Pengabdian Kepada Masyarakat (DPM) UNIDA Gontor dalam membina akhlak mahasiswa.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Departemen Pengabdian Kepada Masyarakat (DPM) UNIDA Gontor dalam membina akhlak mahasiswa.

### Definisi Organisasi

Manusia adalah makhluk yang berorganisasi, oleh karena itu, begitu lahir ke dunia, mereka menjadi anggota organisasi genetik yang disebut anggota organisasi keluarga. Bahkan organisasi itu sudah ada sebelum kita lahir karena kelahiran kita juga merupakan hasil dari organisasi perkawinan. Selain itu, ia lahir langsung menjadi anggota lingkungan, komunitas, desa, kecamatan, kabupaten, provinsi, dan warga negara Indonesia. Bahkan menjadi warga dunia.<sup>4</sup>

Organisasi berasal dari kata bahasa Inggris (*organization*) yang berasal dari kata *organize* yang berasal dari kata organ yang berarti anggota, bagian atau alat, dan ada juga yang diambil dari kata Yunani *orgamon* yang berarti alat, menurut bahasa Latin *organum* yang berarti alat. Organisasi adalah pengelompokan orang ke dalam kegiatan kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Organisasi menurut Weber dalam Stoner dan Freeman adalah struktur birokrasi. Organisasi menurut Wendrich adalah proses merancang kegiatan dalam struktur organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan Soetarto mendefinisikan organisasi sebagai kumpulan orang, proses pembagian kerja, dan sistem kerjasama atau sistem sosial. Sedangkan Jones mendefinisikan organisasi sebagai respons terhadap makna nilai-nilai kreatif untuk memenuhi kebutuhan manusia.<sup>5</sup>

### Departemen Pengabdian Masyarakat

Beberapa pendekatan telah dikembangkan untuk memahami masalah dan membantu merumuskan kebijakan untuk memecahkan masalah pembangunan pedesaan.<sup>6</sup>

#### 1. Prinsip Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pengabdian masyarakat yang dilakukan perguruan tinggi harus berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Prinsip kelembagaan
- b. Prinsip ilmu alam dan amal ilmiah

---

<sup>4</sup>Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 139.

<sup>5</sup>Deni Koswara & Suryadi, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung: UPI Press, 2007), hal. 65.

<sup>6</sup>Robert Chambers. *PRA Participatory Rural Appraisal-Memahami Desa Secara Partisipatif*. (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hal. 9

- c. Prinsip inisiatif, inovatif dan kreatif
  - d. Prinsip kerjasama
  - e. Prinsip manfaat
  - f. Prinsip kegunaan dan efektivitas
  - g. Prinsip pendidikan
  - h. Prinsip keberlanjutan.<sup>7</sup>
2. Hubungan Pengabdian Masyarakat dengan *Tri Dharma* Perguruan Tinggi
- Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan landasan bagi seluruh perguruan tinggi di tanah air dalam menjalankan misi dan fungsinya sebagai lembaga pendidikan tinggi yang merupakan bagian integral dari masyarakat yang sedang berkembang.
- Semua Tri Dharma harus dilihat sebagai satu kesatuan dan tidak boleh dikotakkan sendiri-sendiri, karena merupakan satu kesatuan yang utuh.<sup>8</sup>
3. Kelembagaan pelayanan masyarakat
- Dalam peraturan pemerintah nomor 30 tahun 1990 tentang pendidikan tinggi pasal 3 (tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi) ayat 1 tertulis “Perguruan tinggi menyelenggarakan pendidikan tinggi serta penelitian dan pengabdian kepada masyarakat”
4. Program pengabdian masyarakat
- Program pengabdian kepada masyarakat harus disesuaikan dengan dimensi tempat dan waktu. Namun pengabdian kepada masyarakat dapat diklasifikasikan menurut bentuk, jenis dan sifat kegiatannya, sehingga unsur klasifikasi tersebut akan tercermin dalam tahapan penyusunan rencana termasuk penentuan tujuan, program dan pelaksanaannya.

### **Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini**

#### **1. Memahami Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini**

Sebelum masuk lebih jauh ke pembahasan manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), perlu dipahami kata-kata yaitu manajemen, pendidikan dan PAUD.

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, memimpin atau mengarahkan. Bahkan, beberapa pihak mengindikasikan bahwa pendidikan manajemen justru mengadopsi manajemen dari dunia ekonomi-bisnis. Makna pendidikan memiliki banyak arti. Namun, tidak semua pengertian pendidikan akan dikemukakan di sini, melainkan hanya satu pengertian yang dianggap paling lengkap.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Nisyamhuri, *Mahasiswa dan Pembangunan Desa*, Semarang:Undip, 1991), hal. 9

<sup>9</sup> Suyadi, *Manajemen PAUD*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 68

Pendidikan adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan/atau lingkungan secara sadar, teratur, terencana, dan sistematis untuk membantu mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal. Pengertian ini dianggap lebih lengkap dan memadai daripada pengertian pendidikan yang dikemukakan oleh banyak ahli di bidang pendidikan.

Sedangkan PAUD adalah singkatan dari pendidikan anak usia dini. Dari sini dikenal dua istilah yaitu pendidikan dan pengertian anak usia dini tentang pokok pendidikan yang telah dijelaskan di atas, sedangkan pengertian anak usia dini adalah anak yang berusia antara 0-6 tahun. Usia ini ditentukan dalam hukum yang berlaku di Indonesia. Namun, di beberapa negara barat yang membatasi anak usia dini adalah anak-anak yang berusia antara 0-8 tahun.

## 2. Tujuan Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini

Semua tujuan manajemen mengarah pada satu titik, yaitu pencapaian tujuan yang ditetapkan atau dikelola secara efektif dan efisien. Dengan demikian, tujuan utama pengelolaan PAUD ada dua hal, yaitu efektif dan efisien.

## 3. Fungsi Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini

Secara umum fungsi manajemen terdiri dari empat hal yaitu perencanaan organisasi, pengendalian atau pengendalian dan pengawasan.

### a. Perencanaan

Rencana adalah pemikiran atau gagasan tentang tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pokok. Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa perencanaan adalah rancangan atau konsep.

### b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah pembagian tugas secara profesional sesuai dengan kemampuan masing-masing sumber daya dalam melaksanakan tugasnya.

### c. Kepemimpinan

Tugas utama seorang pemimpin adalah mengantarkan semua komponen yang terlibat untuk mencapai tujuan bersama, harus bisa menjadi motivator sekaligus inspirasi bagi kemajuan lembaga dan organisasi yang dipimpinnya.

### d. Pengawasan

Meskipun suatu rencana telah disusun dengan matang dan dilaksanakan secara organisasional, namun kedua hal tersebut tidak menjamin suatu rencana dapat terealisasi dengan baik. Dengan demikian, agar suatu rencana dapat

teralisasi dengan baik perlu adanya pengendalian. Idealnya, ini harus dilakukan oleh supervisor.

### **Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam hal ini peneliti terlibat langsung dalam seluruh kegiatan DPM di TPA Al-Amin Brahu Ponorogo. Berdasarkan fokus penelitian, objek penelitian, dan sumber data yang akan dikumpulkan, dapat diketahui bahwa penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan. Hal ini berdasarkan penelitian di tengah lapangan.<sup>10</sup>

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku orang-orang yang dapat diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang atau dari sudut pandang partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, diamati, ditanya, memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsi.<sup>11</sup>

### **Analisis data**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti di atas dapat diketahui peran DPM UNIDA Gontor dalam membina akhlak santri di TPA Al-Amin Brahu. Peran DPM UNIDA Gontor dalam membina akhlak santri di TPA Al-Amin Brahu. DPM UNIDA Gontor memiliki 13 TPA Binaan di sekitar kecamatan Ponorogo. Di setiap TPA terdapat pengajar yang berasal dari mahasiswa Universitas Darussalam Gontor. Di setiap TPA terdapat sekitar 6 sampai 8 instruktur dari UNIDA Gontor, selain instruktur lokal dari masing-masing desa. TPA Al-Amin Brahu yang menjadi objek penelitian merupakan salah satu TPA Binaan UNIDA yang berada di bawah naungan DPM.

Kegiatan belajar di TPA Al-Amin Brahu tidak hanya mengaji saja. Namun di dalamnya terdapat berbagai macam kegiatan yang berfungsi untuk meningkatkan kreativitas siswa. Tentu semua kegiatan yang ada bertujuan untuk membina akhlak para siswa.

Peran DPM UNIDA Gontor dalam membina akhlak mahasiswa menggunakan beberapa metode.

1. Mendidik Melalui Teladan
2. Mendidik Melalui Kebiasaan
3. Mendidik Lewat Nasehat dan Cerita

---

<sup>10</sup>Kartin Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mundur Maju, 1996) hal.47

<sup>11</sup>Komara Endang, *Penelitian Tindakan Kelas dan Peningkatan Profesionalitas Guru*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hal.1

#### 4. Mendidik Melalui Disiplin

Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pembinaan akhlak santri di TPA Al-Amin Brahu.

##### a. Sekolah Sehari Penuh

Karena adanya kebijakan Full Day School, terkadang siswa pulang mendekati waktu sekolah TPA. Sehingga aktivitas tersebut terkadang membuat mereka lelah dan kurang semangat untuk pergi ke TPA.

##### b. Tugas sekolah

Terkadang tugas sekolah juga membuat siswa terbawa suasana hingga harus pergi ke TPA. Sehingga mereka menjadikan itu sebagai alasan untuk terlambat atau tidak berangkat ke TPA.

##### c. Dukungan Orang Tua

Kurangnya dukungan orang tua dalam belajar kepada siswa, membuat guru terkendala untuk mengajak siswa agar selalu semangat dalam belajar di TPA. Hingga akhirnya para siswa tidak terlalu semangat dalam belajarnya.

##### d. Gawai

Dengan kemajuan era teknologi saat ini, sangat menghambat DPM UNIDA Gontor dalam menangani mahasiswa yang mengalami penurunan minat belajar. Gara-gara gadget atau smartpone ini, mereka jadi kecanduan game, dan daya ingat mereka terus sangat berpengaruh dalam belajar di TPA.

##### e. Kurangnya Kendaraan Pengajaran

Guru-guru TPA UNIDA Gontor yang baru biasanya terkendala berangkat mengajar. Karena tidak semua dari mereka memiliki kendaraan untuk pergi mengajar.

Adapun faktor pendukung dalam perkembangan moral adalah sebagai berikut;

##### 1) Pengajar dari Berbagai Daerah

Dengan latar belakang guru yang berbeda-beda, hal ini membuat siswa lebih bersemangat untuk belajar. Karena mahasiswa banyak mendapatkan pengetahuan baru yang berkaitan dengan bidang pengajaran secara khusus. Selain itu, siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar karena guru berperilaku baik terhadap siswa.

##### 2) Wisata Pendidikan

Dengan adanya wisata edukasi atau kegiatan rekreasi ini, siswa menjadi lebih semangat belajar di TPA. Karena dengan rekreasi, mereka dapat memulihkan diri

dari kegiatan belajar yang ada. Selain itu, kegiatan rekreasi ini tidak hanya untuk hiburan. Namun ada aspek pembelajaran terkait tempat-tempat yang dikunjungi. didalamnya terdapat pembelajar terkait tempat-tempat yang dikunjungi. Wisata edukasi ini juga berfungsi untuk memperkenalkan beberapa lembaga pendidikan, agar bisa melanjutkan pendidikan di sana. Misalnya ke Pondok Modern Darussalam Gontor.

3) Festival Seni Pertunjukan

Kegiatan ini bertujuan agar siswa tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga menguasai ilmu-ilmu umum. Oleh karena itu mereka belajar mengikuti kegiatan pentas seni seperti puisi, drama, *nasyid*, paduan suara, orasi, menari dan kegiatan lainnya.

4) Guru yang Cerdas dan Baik

Dengan adanya guru yang baik dan cerdas maka siswa tidak akan merasa bosan. Sebaliknya mereka sangat senang karena para guru memberi contoh yang baik. Selain itu, dengan kepintaran para guru, mereka mendapatkan banyak ilmu yang tentunya tidak mereka dapatkan di sekolah formalnya. Hingga akhirnya siswa pun menjadi cerdas.

5) Kelulusan

Kegiatan ini merupakan salah satu faktor utama yang membuat siswa selalu bersemangat untuk belajar di TPA. Karena dengan lulus mereka lebih gigih dalam belajar tanpa paksaan. Jika siswa bisa lulus, maka mereka sudah bisa menunjukkan kepada orang tuanya bahwa selama belajar di TPA mereka belajar dengan sungguh-sungguh.

### Kesimpulan

Alhamdulillah sampailah kita pada hasil penelitian tentang peran DPM UNIDA Gontor dalam membina akhlak santri di TPA Al-Amin Brahu.

1. Dalam membina akhlak mahasiswa, DPM UNIDA Gontor tidak hanya melaksanakan kegiatan belajar atau perkuliahan. Namun tentunya ada kegiatan pendukung yang bertujuan untuk menumbuhkan hal-hal positif bagi siswa. Melalui kegiatan yang terkandung didalamnya terdapat pembelajaran yang sangat luar biasa seperti pembiasaan dan keteladanan. Kebiasaan disini berupa kebijakan dari DPM UNIDA Gontor yang disusun sedemikian rupa. Berbagai macam kegiatan tersebut telah menjadi faktor utama dalam membina akhlak para siswa. Dengan adanya kegiatan tersebut siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran di TPA. Hal tersebut tidak hanya membuat siswa bersemangat untuk belajar, tetapi juga mempengaruhi perilaku mereka menjadi lebih baik. Dengan

kegiatan ini, bakat dan minat juga akan berkembang sesuai dengan pilihannya, pembentukan karakter pada kepribadian masing-masing siswa.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi atau mendukung keberhasilan pembinaan akhlak mahasiswa DPM UNIDA Gontor di TPA Al-Amin Brahu melalui berbagai kegiatan yang telah disusun oleh DPM UNIDA Gontor. Sedangkan faktor yang menghambat atau menghambat keberhasilan UNIDA Gontor dalam membina akhlak santri di TPA Al-Amin Brahu adalah kurangnya dukungan dan semangat masyarakat terhadap kegiatan pembelajaran di TPA. Selain itu, dengan kemajuan teknologi juga membuat siswa kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di TPA.

#### **Referensi**

- Endang, Komara. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas Dan Peningkatan Profesionalitas Guru*. Bandung: Refika Aditama.
- Ihsan, Fuad. 2013. *Pendidikan Dasar-dasar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kadir, Abd, dkk. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kamar, Robert. 1992. *PRA Participatory Rural Appraisal – Memahami Desa Secara Partisipatif*. Yogyakarta: KANISIUS.
- Kartono, Kartin. 1996. *Metode Pengantar Riset Sosial*. Bandung: Mundur Maju.
- Nisyamhuri. 1991. *Mahasiswa dan Pembangunan Desa*. Semarang: Undip
- Suryadi, Koswara Deni. 2007. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: UPI Press.
- Suyadi. 2014. *MANAJEMEN PAUD TPA-KB-TK/RA*. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan.
- Usman, Husain. 2008. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.